

**EFEKTIVITAS PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DALAM
PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KABUPATEN BOYOLALI
PROVINSI JAWA TENGAH**

Lumintang Dzunurroini

NPP. 30.0691

Asdaf Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email : lumintangdz@gmail.com

ABSTRACT

Problem statement/Background: Researchers focused on the Disaster Resilient village program in Boyolali Regency, which is an area with various potential natural disasters and has a risk of impact on the occurrence of disasters. **Purpose:** This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Disaster Resilient Village program in Reducing Disaster Risk and what are the supporting and inhibiting factors in implementing the Disaster Resilient Village program and what efforts have been made to deal with these obstacles. **Methods:** this study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques using observation, semi-structured interviews and documentation to collect data. Data analysis was carried out in three ways, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. As well as using effectiveness according to Duncan in Steers namely Goal Achievement, Integration Capability and Adaptation Capability to assess the Disaster Resilient Village program. **Results:** the effectiveness of the implementation of the Disaster Resilient Village program has proven to be effective in accordance with the indicators of effectiveness. However, with a number of obstacles including the absence of regulations that specifically regulate it, the distance to the village is far and the awareness of the community outside the KRB is still low. The suggestions given by researchers are to improve the use of village budgets to complement facilities and infrastructure, there needs to be clear local regulations regarding the Disaster Resilient Village program and the need to increase the number of Disaster Resilient Villages. **Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Disaster Resilient village program in Boyolali Regency has proven to be effective in Reducing Disaster Risk.

Keyword : Effectiveness, Disaster Resilient Village Program, Disaster Risk Reduction

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada program desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali yang merupakan wilayah dengan Berbagai potensi bencana alam dan memiliki risiko dampak atas terjadinya bencana. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan risiko Bencana dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana serta upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta menggunakan efektivitas menurut Duncan dalam Steers yaitu Pencapaian Tujuan, Kemampuan Integrasi dan Kemampuan Adaptasi untuk menilai program Desa Tangguh Bencana. **Hasil/Temuan :** efektivitas pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana terbukti efektif Sesuai dengan indikator efektivitas. Namun dengan beberapa hambatan diantaranya Belum ada Peraturan yang mengatur secara Khusus, Jarak tempuh Desa yang jauh serta kesadaran masyarakat diluar KRB masih rendah. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu perbaiki penggunaan anggaran desa untuk melengkapi sarana dan prasarana, perlu adanya peraturan daerah yang jelas mengenai program Desa Tangguh Bencana serta perlu adanya Peningkatan Jumlah Desa Tangguh Bencana. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali terbukti efektif dalam Pengurangan Risiko Bencana.

Kata kunci : Efektivitas, Program Desa Tangguh Bencana, Pengurangan Risiko Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Boyolali adalah salah satu wilayah yang berada di Indonesia dengan wilayah bertopografi terjal sampai sangat terjal yakni pada ketinggian 70 - 1500 meter diatas permukaan laut. Topografi yang terjal tersebut menyebabkan Kabupaten Boyolali memiliki risiko terjadinya bencana tanah longsor cukup tinggi. Selain itu, Kabupaten Boyolali juga termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) Erupsi gunung Merapi. Kabupaten Boyolali memiliki angka Indeks risiko bencana 130,31 pada tahun 2021 yang menyebabkan Kabupaten Boyolali masuk dalam kategori sedang. Angka tersebut diperoleh dari kajian risiko bencana dengan melakukan perhitungan pada komponen bahaya yakni ancaman, kerentanan dan juga kapasitas. Maka apabila bencana terjadi dapat mengakibatkan adanya kerugian serta dampak terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Melihat kondisi seperti program Desa Tangguh Bencana dibentuk agar bencana yang terjadi dapat diminimalisir dampak negatif maupun kerugiannya. Namun, Kabupaten Boyolali belum banyak menerapkan Desa Tangguh Bencana. Hal ini diperkuat dengan rekapitulasi Desa Tangguh Bencana Provinsi Jawa Tengah, tercatat BPBD Kabupaten Boyolali terhitung hanya memiliki 13 Desa Tangguh Bencana yang terdaftar (BPBD Jawa Tengah, 2020). Persentase Jumlah tersebut tidak sebanding dengan 261 desa dan 6 kelurahan di Kabupaten Boyolali dengan berbagai potensi bencana yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan identifikasi permasalahan peneliti, menunjukkan bahwa Kabupaten Boyolali memiliki potensi dan dampak bencana alam yang tinggi. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana dapat memperburuk dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya suatu bencana. Hal tersebut dilihat dari jumlah Desa Tangguh Bencana yang tidak sebanding dengan indeks risiko bencana sedang Kabupaten Boyolali dan pemerintah yang memiliki peran sebagai pengembang dan pendukung masyarakat dalam mengembangkan Desa Tangguh Bencana, maka tingkat keberhasilan serta pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana perlu untuk diketahui.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Ainun Najib, Hayatul Khairul Rahmat (2021), yaitu "Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan fokus penelitian

pada analisis program Desa Tangguh Bencana dilihat partisipasi masyarakat, peningkatan kemampuan serta peran forum PRB.

Kedua, Penelitian oleh Khoirul Ali Ahmadi (2021) dengan judul implementasi program pelatihan Desa Tangguh Bencana (destana) badan penanggulangan bencana daerah Provinsi Jawa Tengah Di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yakni Implementasi program pelatihan dengan tahapan perencanaan tindakan, pemaparan permasalahan, penentuan tujuan dan sasaran, analisis permasalahan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ketiga, Penelitian dari Risma Tri Yunita (2021) yaitu Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa, Kecamatan Ciueg, Bogor Jawa Barat dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini guna pengembangan masyarakat dengan menggunakan konsep kebutuhan dan konsep intervensi sosial dalam program destana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian dengan tema penelitian Desa Tangguh Bencana terdapat kesamaan serta perbedaan. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih berkonsentrasi pada efektivitas program Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana. Efektivitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penerapan pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana dengan indikator-indikator yang dipilih sehingga dapat diketahui bermacam hambatan dan upaya-upaya yang mampu dilakukan untuk mendukung program Desa Tangguh Bencana. Maka output dari program tersebut dapat memaksimalkan pengurangan risiko bencana pada lokus yang ditentukan peneliti.

1.5. Tujuan

Adapun Tujuan penelitian ini dilakukan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan Program Desa Tangguh

Bencana dalam Meningkatkan Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Nurdin & Hartati, metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara detail yang menggambarkan kondisi atau pelaksanaan kegiatan yang dijalankan kemudian bagaimana orang lain menyelesaikan suatu permasalahan (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 251). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246–253).

III. Pembahasan

3.1. Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana di kabupaten Boyolali

Peneliti menggunakan konsep pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (2020:53). Dengan konsep tersebut dikemukakan hasil analisis mengenai sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana dengan dimensi-dimensi yang terdiri dari :

1. Pencapaian tujuan

Tujuan dibuatnya program Desa Tangguh Bencana ialah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar nantinya mampu melakukan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko bencana di dalamnya. Pelaksanaan pengembangan Desa Tangguh Bencana juga dimaksudkan agar Desa yang telah dibentuk memiliki rencana kontingensi untuk memberikan peningkatan kapasitas masyarakat supaya masyarakat mampu beradaptasi dengan potensi bencana yang ada di desanya masing-masing. Berdasarkan hasil temuan Penelitian menunjukkan bahwa Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali memperlihatkan hasil berupa dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat yang bertujuan untuk upaya-upaya pengurangan risiko bencana.

2. Kemampuan Integrasi

Integrasi merupakan kegiatan membaaur hingga mampu memberikan dampak yang baik bagi semua pihak. Program Desa Tangguh Bencana merupakan program yang membutuhkan pihak diluar pemerintah untuk

melakukan pembentukan maupun pengembangan bagi masyarakat didalam Desa Tangguh Bencana sehingga pihak BPBD sebagai fasilitator harus mampu melakukan integrasi maupun kolaborasi dengan pihak yang lain guna mengembangkan Desa Tangguh Bencana. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana dikabupaten Boyolali dilakukan dengan melakukan kolaborasi ataupun melibatkan unsur yang lain. Unsur lain yang terlibat diantaranya ialah PMI, Wartawan dan Perguruan Tinggi.

3. Kemampuan Adaptasi

Adaptasi merupakan hal penting yang harus dimiliki masyarakat terutama di daerah yang memiliki potensi rawan bencana. Kemampuan adaptasi pada lingkungan tersebut memiliki tujuan agar masyarakat mampu menilai potensi bencana dan paham Langkah yang harus diambil Ketika terjadi suatu bencana. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari adanya program Desa Tangguh Bencana yang bertujuan agar masyarakat mampu mengenali potensi dan melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat di Kabupaten Boyolali Mampu beradaptasi dengan kondisi dan juga potensi yang mengancam Bagi masyarakat. Masyarakat juga mampu melakukan evakuasi mandiri apabila bencana terjadi.

Kemudian berikut kondisi Pengurangan risiko Bencana dengan adanya pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana karena risiko bencana merupakan hasil dari komponen kerentanan dan ancaman yang dapat dikendalikan dengan indikator yakni menurunkan indeks kerentanan dan meningkatkan kapasitas bencana (Putra & Diatmika, 2018). Berikut komponennya:

1. Penurunan Ancaman

Hasil penelitian membuktikan bahwa potensi bencana di desa stabelan tidak mungkin bisa diturunkan, namun bisa diatasi dengan mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga risiko bencana mampu berkurang.

2. Penurunan Kerentanan

Penelitian Menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana masyarakat mulai melakukan upaya mitigasi untuk menghadapi potensi bencana seperti longsor. Upaya mitigasi adalah bentuk penurunan kerentanan.

3. Peningkatan Kapasitas

Hasil penelitian Menunjukkan dengan melalui Desa Tangguh Bencana mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yakni peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan bencana.

Pelaksanaan Program Destana BPBD Kabupaten Boyoalali mempunyai faktor pendukung sebagai berikut :

- a. Tim Reaksi Cepat
- b. Tim Siaga Desa (TSD)
- c. Paseduluran Desa (*sister village*)

Kemudian Untuk Faktor penghambat sebagai berikut :

- a. Belum adanya aturan yang mengatur Desa Tangguh Bencana Secara Langsung
- b. Jarak tempu Desa dengan perkotaan Jauh
- c. Kesadaran Masyarakat akan kepedulian masyarakat selain di wilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) terhadap potensi bencana masih terhitung rendah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali, antara lain :

- a. Melakukan kolaborasi
- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya
- c. Melakukan evaluasi dan Monitoring

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh peneliti ialah perencanaan yang dilakukan oleh tim BPBD dalam melakukan sebuah pengembangan program Desa Tangguh Bencana sudah sangat terstruktur dengan baik. Hal ini dilihat dari pengembangan Program tersebut melibatkan seluruh unsur baik masyarakat, pemerintah maupun Lembaga non pemerintah. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terhitung aktif dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana dan masyarakat mampu menunjukkan sikap sadar terhadap potensi Bencana serta memiliki jadwal simulasi rutin setiap tahunnya sehingga kondisi tersebut akan mampu menekan angka Pengurangan risiko Bencana.

Penelitian oleh Risma Tri Yunita (2021) dalam judul penelitiannya yaitu Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa, Kecamatan Ciueg, Bogor Jawa Barat, menunjukkan terdapat kekurangan dan ketidakberhasilan strategi program destana Karena masih terdapat masyarakat yang belum

memiliki kesadaran yang baik kemudian tidak terdapat perubahan secara signifikan pada masyarakat baik pada kapasitas maupun kesadaran pada sebelum dan sesudah adanya program destana.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian peneliti dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan, dan lokus adalah kapasitas Masyarakat menjadi unsur penting untuk pengembangan desa Tangguh Bencana yang bertujuan untuk Pengurangan risiko bencana

3.3. Temuan Menarik

Peneliti juga menemukan bahwa yang Kabupaten Boyolali sudah memiliki program turun temurun yang menjadi kearifan lokal dalam penanggulangan Bencana yaitu paseduluran desa (Sister Village) yang merupakan kerjasama antara desa yang memiliki tingkat kerawanan dan juga desa dengan kondisi aman Bencana dalam proses penanggulangan Bencana. Kemudian paseduluran desa ini merupakan cikal bakal terbentuknya Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali beserta forum Pengurangan risiko Bencana.

IV. Kesimpulan

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Boyolali terbukti efektif. Hal ini karena Dimensi pada pedoman umum Desa Tangguh Bencana, Efektivitas program dan juga pengurangan risiko bencana terbukti telah sesuai.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana yakni Tim Reaksi Cepat, Tim Siaga Desa (TSD) , Paseduluran Desa (*sister village*). Kemudian Untuk Faktor penghambat yakni : Belum ada aturan Khusus, Jarak tempuh jauh, Kesadaran masyarakat diluar KRB masih rendah
3. Upaya-upaya BPBD Kabupaten Boyolali dalam mengatasi hambatan yaitu: Melakukan kolaborasi, Peningkatan Kualitas Sumber, Melakukan evaluasi dan Monitoring

Keterbatasan Peneliti: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian: penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Desa Tangguh Bencana.

V. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI Daftar Pustaka

- Ahmadi, Khoirul Ali, 2021. Implementasi program pelatihan Desa Tangguh Bencana(destana) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah Di Desa Busangrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
- Ainun Najib & Hayatul ,Khairul Rahmat, 2021. Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Buluh Cina Siak Hulu Kampar Kecamatan Riau
- BPBD Jawa Tengah. (t.t.). *REKAP DESTANA DI JAWA TENGAH_JULI 2022*.
- Nurdin, Ismail, & Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putra, I.W.K.E & Diatmika, I.P.G. (2018). Rintisan Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 4.
- Putra, I.W.K.E & Diatmika, I.P.G. (2018). Rintisan Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 4.
- Steers, Richard M. 2020. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Steers, Richard M. 2020. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yunita, Risma Tri, 2021. Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa Kecamatan Ciueg Bogor Jawa Barat.